

Peran Masyarakat Dalam Mekanisme Pencegahan Infeksi Covid-19 Dalam Program Pendidikan Dan Kesehatan Di Desa Jatisari

Wufron¹, Winna Damayanti², Chopipah Pauziah³, Lutfi Salbillah⁴, Adelia⁵Intan Puspita⁶Fina
Oktafiani⁷

¹Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

²Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

³Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

⁴Fakultas Matematika dan Ipa/Universitas Garut

⁵Fakultas Ekonomi /Universitas Garut

⁶Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

⁷Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

Email : wufron@uniga.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic where everyone is advised to do physical distancing, the Student program at the University of Garut (UNIGA) was determined by the Chancellor to continue with a number of adjustments. The implementation is carried out at their respective residential locations under the guidance of 1 DPL (Field Supervisor). Implementation in the Covid 19 era was carried out in several methods. There are 2 methods used by students, namely the online method, the offline method (but still carrying out health protocols) and the method of delivering messages through various media not online (installing posters, distributing leaflets, installing banners, giving explanations to the public door to door). . In general, although the implementation is carried out mostly online, the meaning of building an empathetic character for the community affected by Covid 19 as well as the community who has the potential to accept the risk of being infected, and has a strategic role to shape the character of students. This activity has many benefits for the community through various forms of assistance by students

Keywords: Covid-19 era, Public Health.

Abstrak

Selama pandemi Covid-19 di mana setiap orang disarankan untuk melakukan physical distancing, program Mahasiswa di Universitas Garut (UNIGA) ditetapkan oleh Rektor untuk tetap berlangsung dengan sejumlah penyesuaian. Pelaksanaan yang dilakukan di lokasi tempat tinggal masing-masing

Article Info:

Received dd/mm/YYYY

Received in revised dd/mm/YYYY

Accepted dd/mm/YYYY

Available online dd/mm/YYYY

ISSN : -

DOI : -



Jurnal
Abdi Masyarakat

dengan dibimbing oleh 1 DPL (dosen Pembimbing Lapangan). Pelaksanaan di era Covid 19 dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang dilakukan oleh mahasiswa ada 2 macam yaitu metode secara daring, metode luring (namun tetap melakukan protokol kesehatan) dan metode penyampaian pesan melalui berbagai media tidak secara online (memasang poster, menyebarkan leaflet, memasang banner, memberikan penjelasan kepada masyarakat door to door). Secara umum, meskipun pelaksanaan dilakukan lebih banyak diselenggarakan daring, namun makna pembentukan karakter empati kepada masyarakat yang terdampak Covid 19 maupun lapisan masyarakat yang potensial menerima resiko tertular, dan memiliki peran strategis untuk membentuk karakter mahasiswa. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi masyarakat melalui berbagai bentuk bantuan oleh mahasiswa

Kata Kunci : era Covid-19, Kesehatan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) telah ditetapkan sebagai pandemik karena telah menyebar hingga ke seluruh dunia. Covid-19 dapat menularkan antar-manusia dan mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat. Pandemi yang disebabkan oleh virus bernama “Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2” (virus SARS-CoV-2) ini telah berdampak pada sektor pendidikan (Al Hakim, 2020; Al Hakim et al., 2020; Endailalu & Hadgu, 2020; Lipsitch et al., 2020).

Persoalan Covid-19 tidak hanya terjadi di Indonesia, namun dialami oleh banyak negara di dunia. Covid-19 merupakan permasalahan kesehatan, yang berdampak pada banyak sektor, salah satunya sektor ekonomi. Kesulitan akibat pandemi juga dirasakan bukan hanya oleh sektor swasta saja, melainkan sektor pemerintah juga, terutama dalam hal realisasi penyerapan rencana anggaran yang telah direncanakan tahun lalu. Di tengah pandemi Covid-19 yang menyulitkan, harapan pergerakan ekonomi dari sektor non pemerintah itu sangat berat. Maka, optimalisasi belanja pemerintah menjadi salah satu upaya penting untuk menggerakkan roda perekonomian negara Indonesia agar tidak jatuh pada risiko kelumpuhan ekonomi

Selama pandemi Covid-19 di mana setiap orang disarankan untuk melakukan *physical distancing*, program Mahasiswa di Universitas Garut (UNIGA) ditetapkan oleh Rektor untuk tetap berlangsung dengan sejumlah penyesuaian. Pelaksanaan dilakukan di lokasi tempat tinggal masing-masing dengan dibimbing oleh 1 DPL (dosen Pembimbing Lapangan). yang dilaksanakan periode Agustus s/d September 2021 wajib mendapatkan ijin dari orang tua mengingat dilaksanakan di era pandemi Covid. Proses yang diperlukan

adalah melakukan pengisian pakta integritas untuk secara taat menerapkan protokol kesehatan sebagaimana yang telah diarahkan dalam buku saku yang diterbitkan. Universitas Garut menjadi pelopor program Kuliah Kerja Nyata atau Era Covid-19 yang dilakukan mengutamakan proses secara daring. Dalam program ini, mahasiswa melakukan pendaftaran dengan anggota sebanyak 6 orang dalam 1 kelompok.

Pelaksanaan " Era COVID-19 UNIGA fokus pada tujuan yang sejatinya untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dengan penyelesaian yang dibantu oleh mahasiswa dan DPL. Tema yang diprioritaskan dalam pelaksanaan program Era Covid-19 yaitu kesehatan masyarakat, ketahanan ekonomi masyarakat, ketahanan pangan, edukasi, penyusunan sistem informasi, dan supporting keselamatan masyarakat terhadap Covid-19 pengabdian kepada masyarakat, menjaga diri dan turut serta memutus mata rantai Covid-19 di wilayah masing-masing dimana mahasiswa bertempat tinggal.

Sangat rentannya penularan Covid-19 mengharuskan segala aktivitas manusia dilaksanakan dari rumah (Al Hakim, 2020; Al Hakim et al., 2020; Haushofer et al., 2020; Prasetyo & Suherlan, 2020) termasuk aktivitas di sektor ekonomi dan sosial (Budastra, 2020; Haushofer et al., 2020), kesehatan (Armiani et al., 2020; Sulaeman & Supriadi, 2020), hingga pendidikan (Dulkiah et al., 2020; Prasetyo & Suherlan, 2020). Dampak yang cukup dirasakan dengan adanya pandemi Covid-19 salah satunya di bidang pendidikan. Pemerintah menggencarkan untuk menerapkan kebijakan program pembelajaran dari rumah atau belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi (Prasetyo & Suherlan, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pengabdian berusaha untuk menerapkan program kegiatan Tematik Covid-19 dengan melakukan pendampingan belajar bagi siswa yang terdampak program belajar dari rumah. Kegiatan ini berlangsung di Desa Jatisari. Kegiatan berlangsung dengan mematuhi seluruh protokol kesehatan yang berlaku.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis". Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini pun bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data langsung dari beberapa pihak (*stakeholder*) yang sangat berperan penting dalam pendidikan di SDN 3 Jatisari seperti Kepala Sekolah, Wali Guru Kelas I dan V, dan sebagian orang tua murid SDN 3 Jatisari. Data ini berupa hasil survey, data jumlah siswa dan wawancara dengan *stakeholder* pendidikan di SDN 3 Jatisari tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa studi lapangan (*field research*). Studi lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung pada perusahaan yang akan diteliti.

Pada penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan cara mendatangi setiap tempat yang dijadikan untuk melakukan proses pembelajaran siswa-siswi SDN 3 Jatisari setiap daerahnya dan melakukan analisa seperlunya kepada sebagian

stakeholder pendidikan sehingga peneliti dapat mengumpulkan data atau keterangan yang sekiranya dapat mendekati pembahasan. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang berstruktur kepada sebagian pihak (*stakeholder*) pendidikan SDN 3 Jatisari sehubungan dengan masalah yang diteliti dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Edukasi protokol kesehatan dilakukan baik ditingkat anak-anak usia Sekolah Dasar hingga kepada orangtua yang tinggal disekitar tempat tinggal mahasiswa pelaksana mahasiswa UNIGA. Kelas khusus bagi murid SD dilakukan secara tatap muka tetapi tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Kemenkes (2000). Semua peserta diwajibkan cuci tangan sebelum masuk kelas dan menjaga jarak. Kelas membahas pengetahuan umum yang bisa diterima semua peserta. Seperti, edukasi mengenai COVID-19 dan penanaman budi pekerti melalui media video. Selain materi, terdapat aktivitas menarik lain dalam kelas agar peserta tidak bosan seperti *quiz*. Di akhir pertemuan, diberikan apresiasi berupa hadiah untuk peserta yang aktif selama pembelajaran. Kontak kepada anak-anak tingkat SD dilakukan karena beberapa anak tidak memiliki fasilitas untuk belajar secara *online* dengan guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di Covid 19 sebagian besar dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan di awal tetapi terjadi sedikit penyesuaian. Bentuk kegiatan yang terkait dengan peningkatan dan proteksi kesehatan masyarakat terhadap Pandemi Covid 19, yaitu:

A. Membuat poster dan *banner* tentang pentingnya kewaspadaan terhadap COVID 19.

Dalam Pelaksanaan ini merupakan program kerja yang bertujuan untuk mengingatkan warga tentang *new normal* dimana intinya adalah mamatuhi protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah, wajib memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan waspada penyebaran *COVID-19*. Karena dirasa masyarakat kurang begitu waspada dan berhati-hati mengenai penularan virus corona.



Gambar 1. poster yang telah dibuat oleh mahasiswa di berbagai wilayah, yang dipasang diberbagai tempat yang strategis, agar masyarakat lebih paham mengenai kondisi pandemi covid 19

Poster dipasang dilingkungan sekitar yang mudah terbaca seperti di posyandu .. Poster-poster ini berisi konten bertema Covid seperti pentingnya memakai masker, *physical distancing*, dan *new normal*. Poster lain juga dibuat untuk memberikan penjelasan cara mengenali gejala yang diduga terinfeksi oleh virus covid 19. Selain itu, terdapat poster TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang berguna bagi kesehatan tubuh di saat pandemi ataupun tidak .

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020).

B. Pelatihan ATBK (Assisment teknologi berbasis komputer) Pada Sekolah dasar

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020)

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Kami membantu pembelajaran berbasis online dalam melakukan ujian online salah satu contoh seperti berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan simulasi ANBK

Dampak yang ditimbulkan karena adanya covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat berpengaruh bagi pendidikan dasar di Indonesia. Seperti halnya sekolah dasar di pedesaan pun sangat terdampak karena adanya covid-19 ini salah satunya di Sekolah Dasar Negeri 3 Jatisari. Sekolah ini berada di Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Dengan adanya covid-19 tentunya sangat mempengaruhi beberapa sistem atau elemen yang berperan penting dalam dunia pendidikan seperti orang tua, guru, dan sekolah SDN 3 Jatisari. Semua *stakeholder* pendidikan tersebut harus selalu bahu membahu membuat suatu cara supaya pendidikan anak bangsa tetap berjalan dengan semestinya walaupun caranya yang berbeda. Banyak sekali keluhan yang didapat dari orang tua dan siswa-siswi karena sistem pendidikan yang digunakan sekarang ini. Tetapi di sisi lain, pihak sekolah pun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan bagi siswa-siswi SDN 3 Jatisari dengan menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya.

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber. (Ashari, 2020)

Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wali Guru Kelas I dan V, serta sebagian orang tua murid SDN 3 Jatisari didapat beberapa pendapat, keluhan, maupun solusi mengenai pembelajaran yang dilakukan sekarang ini. Dimana untuk setiap kelas di beri 2 sesi waktu di waktu pagi dan siang proses pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring padaproses KBM. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup whatsapp. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup yang sudah dibuat sebelumnya yang didalamnya terdapat orang tua murid, grup ini dinamakan paguyuban kelas.

Berikut adalah jadwal KBM Kelas II secara luring:

Tabel 1. Jadwal KBM Kelas I – VI

Kelas	Waktu	
	Pagi	Siang
I	08.00 – 09:00	09:00 – 11:00
II	08.00 – 09:00	09:00 – 11:00
III	08.00 – 09:00	09:00 – 11:00
IV	08.00 – 10:00	10:00 – 11:30
V	08.00 – 10:00	10:00 – 11:30
VI	08.00 – 10:00	10:00 – 11:30

Sumber : Guru Kelas II SDN 3 Jatisari (2021)

Mata pelajaran yang diutamakan di kelas satu dan dua yaitu calistung, dengan media pembelajaran yang digunakan berupa buku paket atau disesuaikan dengan mata pelajarannya masing-masing. Pada awalnya, pembelajaran hanya dilakukan secara daring, tetapi karena banyaknya hambatan seperti tidak punya handphone dan kuota, akhirnya untuk kelas 2 dilakukan pembelajaran secara luring dengan waktu tidak lebih dari 2 jam. Ia mulai membuka kelas dari pukul 08.00 hingga 10.00 untuk pembelajaran luring, sedangkan untuk pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan waktu tidak terbatas. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup whatsapp. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup.

Setelah melakukan wawancara dengan sebagian orang tua murid dari kelas 1 dan 5 di Kp. Tabrik Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, menurut mereka sistem pendidikan sekarang sangat tidak efektif dikarenakan banyak sekali kendala seperti

keterbatasan kuota, efektivitas waktu pembelajaran, biaya yang dikeluarkan cukup banyak sedangkan perekonomian saat ini terbatas, anak-anak banyak yang lebih mementingkan bermain daripada belajar, sikap acuh tak acuh terhadap tugas, dan lain sebagainya. Apalagi orang tuanya yang sibuk bekerja sehingga anak-anaknya kurang diperhatikan. Waktu pengerjaan tugas pun dilakukan tidak tepat waktu seperti halnya tugas yang diberikan guru harus dikumpulkan hari ini tetapi karena kesibukan orang tua sehingga tugas dikerjakan dan dikumpulkan esok harinya. Memang tidak semua orang tua seperti itu, tetapi setelah dilakukan wawancara ternyata memang ada orang tua yang memang benar-benar sibuk akan pekerjaannya yang mengakibatkan kurangnya bimbingan yang diberikan terhadap anak. Strategi yang dilakukan oleh orang tua murid dalam pengerjaan tugas supaya lebih mudah yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu lalu nantinya anak bisa mengikuti contoh yang diberikan orang tua. Kekhawatiran yang dirasakan oleh orang tua murid terhadap anaknya yang paling utama yaitu takut terkena wabah Covid-19 jika pembelajaran dilakukan seperti biasanya atau tatap muka secara langsung, tapi disisi lain orang tua pun ingin segera anak-anaknya masuk sekolah seperti biasa karena di rumah orang tua tidak mampu membimbing secara maksimal seperti guru di sekolah.

Dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran daring di SDN 3 Jatisari berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Strategi yang direkomendasikan dari hasil penelitian untuk pembelajaran secara luring yaitu ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar disetiap daerah tempat tinggal siswa antara lain di Madrasah kampung masing-masing diantaranya Madrasah dengan jadwal mengajar yang dilakukan setiap hari di daerah yang berbeda-beda. Dengan proses KBM tersebut, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan beberapa media untuk menarik minat siswa agar lebih bersemangat dan tidak boring saat belajar seperti menggunakan media alat peraga yang terbuat dari triplek, gelas plastik, dan sedotan.

Sedangkan strategi yang dilakukan oleh tim peneliti untuk pembelajaran secara daring yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai cara mengurangi stress akibat Covid-19 yang dilakukan secara daring melalui sosmed. Tujuan dilakukannya sosialisasi mengenai Covid-19 ini diharapkan setiap orang yang melihat dan membaca poster tentang cara mengurangi stres akibat Covid-19 di sosmed (IG, Whatsapp, FB) dapat membantu mengurangi stres dan kekhawatiran akibat adanya covid-19 ini. Sehingga informasi ini bisa sedikit demi sedikit membuat orang-orang tenang dan tidak terlalu khawatir dengan adanya covid-19 ini, tetapi kita juga harus tetap waspada dengan adanya covid-19.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa untuk masyarakat yang tinggal disekitar tempat tinggal mahasiswa pelaksanaini diharapkan masih dapat dilanjutkan pelaksanaannya terutama pada saat kejadian Pandemi virus Covid 19 belum dinyatakan berakhir di wilayah Indonesia khususnya.

Selain itu, tujuan dari program yang dilaksanakan juga dapat dikatakan mencapai target karena masyarakat lebih memahami dan sadar tentang bahaya penularan Covid-19, ditandai dengan masyarakat Pedukuhan VII Tayuban menjadi lebih berhati-hati dengan lebih menjaga jarak dan mengupayakan untuk tetap di rumah saja (*stay at home*) dan lebih tanggap terhadap situasi kondisi yang ada. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tentunya tidak terlepas dari peranan masyarakat yang dengan senang hati menerima program yang telah dilaksanakan di daerahnya.

Dalam melaksanakan program tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari Kepala Desa Jatisari beserta Aparat lainnya
- b. Dukungan dari orang tua, relawan desa, dan semua yang telah membantu terlaksananya program dengan baik; dan
- c. Respon positif dan antusiasme masyarakat Jatisari dalam menerima dan ikut serta mensukseskan seluruh program .

2. Faktor Penghambat

- a. Sebagai mahasiswa pelaksana UNIGA Era Covid-19 batch II sedikit mengalami kendala dalam melaksanakan program sesuai perencanaan dikarenakan jadwal pelaksanaan berbenturan dengan jadwal kuliah daring.
- b. Masyarakat yang berusia lanjut sulit menerima informasi yang disampaikan; dan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran di SDN 3 Jatisari dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi beberapa bidang salah satunya bidang pendidikan. Untuk mencegah adanya Covid-19 dan memutus rantai penularan pandemik Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah (*Study From Home*) dengan melalui grup whatsapp. Proses pembelajaran di SDN 3 Jatisari dilakukan secara daring maupun luring. Untuk kelas 1-5 proses pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring. Dalam hal ini, sehingga dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Untuk guru sekolah dasar diharapkan selalu berkoordinasi dengan orang tua murid supaya proses pembelajaran tetap berlangsung walau dilakukan secara daring, dengan itu murid mengetahui kegiatan yang harus dilakukannya karena murid harus selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Tugas yang diberikan oleh guru kepada murid sebaiknya jangan terlalu berat, karena itu akan membuat murid menjadi stress dan malas untuk mengerjakan tugasnya. Untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar disarankan dapat memberikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

V. REFERENSI

- [1] Astirin ,Okid Parama,Diastama Anggita Ramadhan, dan Rahning Utomowati."Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mekanisme Pencegahan Covid-19 Dalam Program Melalui Program Pendidikan dan Kesehatan Di Kawasan Kabupaten Kulonprogo Dan Bantul."SEMAR(Jurnal Ilmu Pengetahuan ,Teknologi,Dan Seni Bagi Masyarakat) 10.1:45-50.
- [2] Sulistyaningrum,Dian dan Rosyid Al Hakim (2020),"Pendampingan Pembelajaran Siswa Melalui Teknologi Informasi Selama Pandemi Covid-19 :Studi Kasus Tematik Covid - 19."jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1.02.